

Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loose Parts

Ega Shabrina¹, Anik Lestaringrum², Intan Prastihastari Wijaya³

PG-PAUD, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Egashabrina224@gmail.com, aniklestariningrum@gmail.com,
intanwijaya@unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the gross motor development of children based on loose parts during learning from home. The problem faced is the weakness of gross motor skills in children, so to determine the level of gross motor development of children while studying from home, researchers used quantitative research conducted with case studies. There are three data collection techniques used, observation techniques, interviews and documentation. The subject of this research is 1 child from the KB Lab School, Universitas Nusantara PGRI Kediri. The results of the data show an increase in the gross motoric development of children during learning from home by using loose parts, as evidenced by the achievement of development indicators. So it can be concluded that loose parts can improve gross motor development of children aged 3-4 years while studying from home.

Keywords: gross motor, loose parts, 3-4 years old

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak berbasis *loose parts* selama belajar dari rumah. Permasalahan yang dihadapi adalah lemahnya motorik kasar pada anak, maka untuk mengetahui tingkat perkembangannya motorik kasar anak selama belajar dari rumah peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan studi kasus. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini 1 anak dari KB Lab School Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hasil dari data menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motoric kasar anak selama belajar dari rumah dengan menggunakan *loose parts*, dibuktikan dengan hasil capaian indikator perkembangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *loose parts* dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun selama belajar dari rumah.

Kata Kunci: motorik kasar, loose parts, 3-4 tahun

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak virus corona. Banyak sekali sektor di Indonesia mengalami dampak yang serius yaitu pada sektor budaya, sosial, ekonomi dan sektor pendidikan. Sektor pendidikan di Indonesia mengalami dampak yang serius karena proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Pemerintah Indonesia menghimbau kepada seluruh masyarakatnya untuk tetap berada di rumah dengan melakukan kegiatan bekerja di rumah, belajar di rumah, dan beribadah di rumah. Di masa pandemi saat ini dunia pendidikan anak usia dini terkena dampaknya, dimana pertumbuhan dan perkembangan anak sangat terhambat. Pemerintah menghimbau bahwa proses belajar mengajar bisa dilakukan dengan sistem *online* atau bisa disebut sistem dalam jaringan atau

daring. Dalam proses belajar mengajar saat pandemi ini banyak masalah yang diperoleh orang tua dan anak, yang utama kendala pada jaringan. Tidak hanya kendala jaringan tetapi kendala dengan pertumbuhan dan perkembangan anak saat pandemi. Ada beberapa aspek perkembangan yang harus diperhatikan oleh orang tua selama belajar dari rumah, salah satunya aspek perkembangan motorik. Ada dua aspek perkembangan motorik pada anak yaitu motorik kasar dan motorik halus, dimana keduanya memerlukan stimulasi yang tepat sesuai usia anak. Menurut (Nurmala et al., 2020) Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar, perkembangan ini berpusat pada syaraf yang terkoordinasi dengan baik pada tubuh. Dalam proses belajar mengajar saat pandemi ini proses perkembangan anak saat diperhatikan. Perkembangan motorik kasar adalah gerakan otot tubuh yang mengandalkan kekuatan otot besar diseluruh anggota tubuh sesuai kematangan anak. Motorik kasar disini erat kaitannya dengan aktifitas fisik atau jasmani yang menggunakan kekuatan otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Otot-otot besar ini letaknya dilengan, tungkai, bahu, punggung dan otot besar lainnya diseluruh tubuh. Gerakan-gerakan yang biasanya dilakukan anak yaitu seperti, melompat, berlari, meloncat, melempar, menendang, berjinjit, naik turun tangga, bergelantungan dan yang lainnya (Nuryanti et al., 2018).

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dari hasil observasi di KB Lab School Universitas Nusantara PGRI Kediri melihat dari kegiatan belajar anak dengan sistem belajar *online* (daring), ada itu dari sembilan anak yang ada di KB Lab School anak cenderung kurang aktif dan kebetulan sekolah mengadakan program *home visit* dimana setiap guru mendatangi rumah anak satu persatu untuk proses pembelajaran dan peningkatan aspek perkembangan anak. Saat proses *home visit* peneliti melihat bahwa perkembangan motorik kasar anak rendah ditunjukkan bahwa saat proses tersebut anak kurang aktif dan tidak bisa mengontrol gerak tubuhnya sendiri, diam dan hanya mengerjakan kegiatan yang diberikan. Untuk kegiatan yang membutuhkan fisik atau gerak tubuh anak menolak tidak mau bergerak.

Melihat dari masalah yang dihadapi oleh guru, di sini peneliti membuat sebuah penelitian untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan *loose parts* selama belajar dari rumah. *Loose parts* menjadi salah satu inovasi terbaru dalam pembelajaran dimana kegiatannya membuat anak lebih kreatif dalam berkarya, karena pembelajaran *loose parts* memadupadankan dengan pemikiran anak yang logis, kreatif, inovatif, seni, eksperimen dan lainnya (Anita Damayanti et al., 2020). Menurut (Shabrina & Lestarinigrum, 2020) menyatakan bermain *loose parts* ketika alat dan bahan yang disediakan dipisah, digabung, dibongkar dan digabungkan kembali maka disitulah proses kreatifitas anak berlangsung. Bermain *loose parts* ini juga mengembangkan/menggali imajinasi dan kreatifitas anak. Media *loose parts* adalah bahan-bahan terbuka, dapat dipisah, dapat disatukan kembali, digabungkan, dibawa, dijajar, dipindah dan digabungkan kembali, dengan

bahan lain seperti bahan sintesis dan daur ulang (Witri, 2020). Jadi bermain *loose parts* selama pandemi ini anak bisa bermain dengan orang tua selama di rumah dengan bahan-bahan dan benda disekitar rumah anak. Anak dapat memanfaatkan benda disekitar untuk dijadikan mainan sesuai ide dan kreativitas anak, karena *loose parts* adalah benda-benda yang bisa diubah dan ditata ulang sesuai keinginan. Tentu saja anak juga bisa memperoleh pengalaman secara langsung baik memecahkan masalah selama bermain dan belajar. Banyak manfaat lainnya untuk menunjang perkembangan anak melalui beralin *loose parts*.

Kegiatan *loose parts* ini dipilih untuk mengembangkan motorik kasar anak dikarenakan saat ini motorik kasar anak lemah dan kurang berkembang. Kegiatan *loose parts* dapat dilakukan dirumah dengan bahan dan benda-benda disekitar rumah untuk proses belajar dari rumah yang saat ini dilaksanakan sesuai peraturan dari pemerintah. Kegiatan yang dirancang bebas untuk memperoleh hasil perkembangan anak.

METODE

Metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus dipilih oleh peneliti karena metode ini sangat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti tentang kondisi objek secara alami yang mempunyai landasan filsafat *postpositivisme* (Sugiyono, 2017). Ada tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati perkembangan anak selama di rumah, teknik wawancara ini tergetnya adalah orang tua anak dan teknik dokumentasi diperoleh saat proses penelitian berlangsung. Disini subyek yang digunakan adalah satu anak dari KB Lab School UN PGRI Kediri, kota Kediri dengan tujuan memfokuskan ke perkembangan motorik anak selama belajar dari rumah. Lamanya pengambilan hasil penelitian tergantung pada peneliti dan kesepakatan dengan orang tua anak. Proses analisis data dikumpulkan selama peneliti selesai melakukan penelitian dan mendapatkan hasilnya. Analisis data disini adalah pengumpulan data yang ada dilapangan atau data yang ditemukan oleh peneliti yang menggunakan pengusunan data secara terpadu dan penarikan kesimpulan dari peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data awal teknik observasi dilakukan secara langsung di rumah anak dengan program sekolah yaitu *home visit* dimana program ini mengharuskan mendatangi rumah anak dan melakukan proses pembelajaran di rumah anak. Hasil yang diperoleh dari observasi selama proses *home visit* berlangsung adalah dimana perkembangan motorik anak terlihat lemah akibat kurangnya kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasarnya selama belajar di rumah, anak hanya melakukan kegiatan belajar dan anak terlihat diam dan tidak merespon kegiatan yang mengharuskan anak tersebut bergerak, anak lebih memilih duduk dan diam.

Setelah memperoleh hasil observasi selanjutnya melakukan teknik wawancara dengan orang tua anak. Disini anak tinggal bersama neneknya, kebetulan neneknya adalah guru anak sekolah dasar. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu membuat janji untuk wawancara bersama orang tua wali anak. Ada beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan untuk diajukan ke narasumber untuk memperoleh hasil wawancara. Wawancara ini dilakukan sekali di rumah anak.

Tabel 1. Pertanyaan untuk wawancara

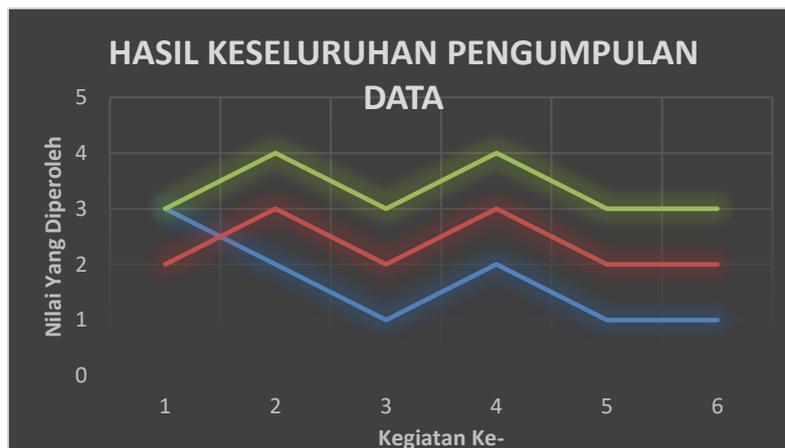
Nomor	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda memiliki asisten atau pengasuh?	Iya mempunyai satu asisten rumah tangga untuk membantu membereskan rumah dan mengasuh cucu saya
2	Dengan siapa anak bermain?	Cucu saya biasanya bermain dengan sudaranya
3	Permainan apa saja yang digunakan anak untuk bermain?	Biasanya cucu-cucu saya bermain masak-masakan, bermain peran dan bermain di sekitar rumah
4	Apakah anda selalu memantau setiap aspek perkembangan anak?	Iya, saya selalu memantau perkembangan cucu saya di rumah
5	Apakah anda mengetahui atau mengerti apa itu permainan <i>loose parts</i> ?	Tidak, saya tidak tau permainan tersebut
6	Apakah anda mengetahui atau mengerti apa itu perkembangan motorik kasar anak?	Tidak, saya belum mengerti apa itu perkembangan motorik kasar
7	Bagaimana perkembangan fisik motorik kasar anak menurut anda?	Sebenarnya cucu saya aktif dan suka lari dengan saudaranya tetapi mungkin anak malu jika ada orang lain melihatnya selain keluarganya
8	Apakah anda memfasilitasi perkembangan motorik kasar anak selama di rumah?	Saya hanya memberikan permainan dari toko dan tidak pernah memfasilitasi permainan untuk motorik kasarnya
9	Apa saja permainan atau kegiatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan motorik kasar anak selama di rumah?	Tidak ada yang saya berikan karena cucu saya bermain sendiri dengan saudaranya

Seperti yang sudah dilihat pada tabel diatas. Hasil yang diperoleh saat wawancara dengan orang tua wali anak, bahwa orang tua wali anak belum mengetahui tentang apa itu aspek perkembangan motorik kasar dan permainan *loose parts* jadi orang tua wali anak tidak pernah memberikan kegiatan atau permainan untuk perkembangan motorik anak selama belajar dari rumah.



Gambar 1.1. Dokumentasi wawancara

Setelah melakukan wawancara bersama orang tua wali anak dan sudah mendapatkan hasil, maka selanjutnya adalah pengambilan data anak. Peneliti memutuskan untuk melakukan pengambilan data anak sebanyak tiga kali untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Pengambilan data ini menggunakan acuan sesuai indikator perkembangan motorik kasar dengan kegiatan *loose parts* dengan memanfaatkan benda dan barang yang ada disekitar anak dan rumah anak. Kegiatan



Grafik 1.1. Hasil pengumpulan data

Ada enam kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak selama belajar dari rumah. Anak diminta meletakkan botol bekas air mineral sejajar/berbaris, llaau anak berlari mengelilingi botol. Anak diminta naik tangga mengambil satu persatu bahan *loose parts* yang sudah disediakan kemudian anak menuruni tangga dan anak menyusun namanya diatas kertas menggunakan bahan-bahan *loose parts* . Anak diminta berjalan jinjit diatas kardus bekas yang sudah disusun sendiri oleh anak. Anak diminta naik turun diatas digklik berjalan melompat dengan dua kaki melewati daun kering. Anak di minta menirukan gerakan dari video yang diberikan yaitu senam sederhana. Anak diminta membuat bentuk persegi dari ranting, membuat bentuk lingkaran dari batu krikil, dan membuat bentuk segitiga dari daun kering kamudian anak melompat dengan satu kaki disetiap bentuk geometri tersebut.

Sesuai indikator yang ada dan menghubungkan dengan kegiatan anak untuk mengembangkan motorik kasar anak dari kegiatan pengembangan motorik kasar anak ditemukan beberapa teori yang berhubungan dengan pengembangan motorik kasar anak. Kelincahan anak adalah gerakan yang dilakukan tidak berdasarkan keseimbangan dan gerakan ini tidak menimbulkan kesadaran dari posisi tubuhnya sehingga kemampuan kelincahan anak sangat cepat untuk mengubah gerakan lainnya (Hidayah, 2016). Kelincahan salah satu unsur kebugaran jasmani yang mencakup unsur kekuatan, kecepatan, keseimbangan dan koordinasi (Yulianti & Fithroni, 2019). Menurut (A'la, 2018) anak memiliki perkembangan otot kaki yang baik dan mudah bereksplorasi diluar ataupun di lapangan, gerakan ini disebut gerakan lokomotor yaitu gerakan yang disebabkan karena perpindahan gerakan dari satu tempat ke tempat lainnya. Konsentrasi yaitu suatu usaha yang digunakan untuk memfokuskan terhadap objek yang akan dituju, dengan begitu akan menghasilkan kegiatan lebih sempurna dan secepat selesai (Putri & Widiastuti, 2019). konsentrasi adalah suatu kondisi anak berfikir dalam hal melaksanakan sesuatu kegiatan yang diterimanya, konsentrasi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, anak dapat menangkap hal-hal yang penting yang disampaikan (Manurung & Simatupang, 2019). Keterampilan dalam mengkoordinasi gerakan motorik dengan perkembangan kognitif, disini anak mengoprasikan kemampuan kognitifnya untuk memikirkan agar tidak terjatuh (Mukhlisa & Kurnia, 2020). Keterampilan keseimbangan mempunyai arti bahwa ketahanan tubuh berada Ketika diberbagai posisi, hal ini karena dipengaruhi faktor keseimbangan tubuh pada pusat gravitasi yaitu ketahanan keseimbangan seseorang dengan menyokong oleh gaya gavitasi dalam berbagai wujud letaknya, *line of gravitu* yaitu garis gravitasi secara vertikal melewati pusat gravitasi dengan pusat bumi, ymag akhirnya ada *base of support* adalah dasar tempat bertumpu atau berpijak (Fitri & Imansari, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perkembangan motorik kasar anak berbasis *loose parts* selama belajar dari rumah anak usia 3-4 tahun mengalami peningkatan perkembangan dimana anak yang mempunyai motorik kasar rendah saat proses pembelajaran daring berlangsung dan saat program *home visit* saat ini anak sudah mulai menunjukkan keaktifannya saat proses belajar berlangsung. Peningkatan perkembangan anak dari data yang diperoleh menunjukkan peningkatan motorik kasar anak selama belajar dari rumah dari kekuatan otot kaki, otot tangan, melompat, kelincahan, keseimbangan, gerak tubuh anak dan lain sebagainya terbukti dari tingkat pencapaian indikator anak yang dinilai oleh peneliti dengan melalui kegiatan *loose parts* yang diberikan. Jadi kegiatan *loose parts* ini bisa digunakan untuk mengembangkan perkembangan anak selama belajar di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

A'la, A. J. (2018). *PERMAINAN LONCAT KARDUS STEP BY STEP UNTUK*. 23–26.

- Anita Damayanti, Sriyanti Rahmatunnisa, & Lia Rahmawati. (2020). Peningkatan Kreativitas Berkarya Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Steam Dengan Media Loose Parts. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 74–90. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1124>
- Fitri, R., & Imansari, M. L. (2020). Permainan Karpas Engkle: Aktivitas Motorik untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.754>
- Hidayah, L. (2016). *Upa Meningkatkan Kelincahan Anak Melalui Permainan Lari Bolak-Balik di TK B RA CHOIRUL FIKRI Ngemplak Sleman: Vol. III* (Issue 2). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manurung, M. P., & Simatupang, D. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini*.
- Mukhlisa, N., & Kurnia, S. D. (2020). *Penerapan Permainan Papan Titian Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini*.
- Nurmala, W., Yasbiati, Y., & Rahman, T. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KOLASE BERBAHAN SERBUK KAYU PADA KELOMPOK B DI RA YASBIMAN AL-MUNAWAR KABUPATEN TASIKMALAYA. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i2.26682>
- Nuryanti, Arifin, R. R., & Ismail, H. (2018). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI KEGIATAN SENAM CERIA. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10525>
- Putri, P. I., & Widiastuti, A. A. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dengan Pendekatan Reinforcement melalui Metode Bermain Bunchems. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 207. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.177>
- Shabrina, E., & Lestaringrum, A. (2020). The role of loose parts play in logical thinking skill in KB Lab school. *Journal of Early Childhood Care and Education*. <https://doi.org/10.26555/jecce.v3i1.1679>
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Witri, R. I. (2020). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG DAN MENGENAL KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA LOOSE PARTS PADA ANAK KELOMPOK A DI RA BINA AMANAH KOTA BATU*. UNIVERSITAS ISLAM MALANG.
- Yulianti, E. N., & Fithroni, H. (2019). Pengaruh Modifikasi Latihan Fisik Terhadap Kelincahan Pada Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun. *Jurnal Kesehatan Olahraga Vol, 07*, 399–404.